

BAB III

METODE PENELITIAN

Penetapan metode dalam suatu penelitian merupakan langkah yang sangat penting. Sebab terjadinya kesalahan dalam pengambilan data, analisis data, dan pengambilan kesimpulan, antara lain disebabkan oleh kurang tepatnya penetapan metodologi dalam penelitian.

Metode penelitian merupakan cara memecahkan persoalan dalam penelitian. Ilmiah tidaknya suatu penelitian sangat tergantung pada metodologi penelitian (Sumadi:2000). Kesalahan dalam menentukan metode penelitian mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan data serta kesalahan dalam pengambilan keputusan (Hadi:2004). Oleh karena itu dalam menentukan metode penelitian harus tepat dan didasarkan pada alasan-alasan yang kuat.

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono (2010:7) pendekatan kuantitatif menekankan pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena terdiri dari dua variabel yang saling mempengaruhi dengan analisa menggunakan statistik.

Sedangkan menurut Azwar (2011:5) bahwa pendekatan kuantitatif lazim diterapkan pada penelitian yang bersifat inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan pendekatan kuantitatif juga akan diperoleh hubungan serta pengaruh antar variabel yang diteliti. Dan hasilnya berupa bilangan yang menunjukkan besaran atribut yang diukur.

Penelitian korelasional bertujuan menyelidiki sejauhmana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variabel satu atau lebih variabel, berdasarkan koefisien korelasi. Dengan studi korelasional ini peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi (Azwar, 2011:8). Sehingga penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu kematangan emosi dengan perilaku agresif remaja.

B. Identifikasi Variabel

Untuk dapat menguji hipotesis dahulu perlu diidentifikasi variabel-variabel yang akan dipakai dalam penelitian tersebut. Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian (Suryabrata:2000). Atau dapat juga diartikan sebagai suatu konstruk yang bervariasi atau yang dapat memiliki bermacam-macam nilai tertentu (Latipun, 2004:57).

Menurut Azwar (2011:61) Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam penelitian dan penentuan fungsi-fungsinya masing-masing.

Dalam penelitian ini melibatkan variabel terkait (dependent variabel) dan variabel bebas (independent variabel). Kedudukan masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variable Bebas (X) : Kematangan Emosi

Variabel Terkait (Y) : Perilaku Agresif

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Azwar (2011:74), definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati. Sedangkan menurut Nazir (1999:152) mengatakan bahwa definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu konstruk atau variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

1. Variabel Perilaku Agresif

Perilaku agresif adalah suatu perilaku yang dapat merugikan dan menyakiti diri sendiri dan orang lain, baik itu secara fisik maupun secara psikis.

2. Variabel Kematangan Emosi

Kematangan emosi adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengarahkan dan mengendalikan emosi dan mampu berfikir kritis sebelum bertindak emosional.

D. Populasi, Sampel, dan Teknik Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2010:61) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Azwar (2011:77) sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik sama, yang membedakannya dari kelompok subjek lain.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI dengan jumlah kurang lebih 467 siswa yang berada di sekolah SMA Antartika Buduran Sidoarjo.

Adapun data populasinya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Data Populasi Siswa

No	Kelas	Jumlah
1.	XI. IPA –Efk-1	43 Siswa
2.	XI. IPA –Efk-2	42 Siswa
3.	XI. IPA-1	46 Siswa
4.	XI. IPA-2	46 Siswa
5.	XI. IPA-3	48 Siswa
6.	XI. IPA-4	48 Siswa
7.	XI. IPA-5	48 Siswa
8.	XI. IPS-1	34 Siswa
9.	XI. IPS-2	33 Siswa
10.	XI. IPS-3	40 Siswa
11.	XI. IPS-4	39 Siswa
Jumlah Total		467 Siswa

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian dari populasi. Penelitian ini menggunakan sampel. Menurut Sugiono (2007:62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Menurut Azwar (2011:79) bahwa sampel adalah sebagian dari populasi, tentulah ia harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Apakah suatu sampel merupakan representasi yang cocok bagi populasinya sangat tergantung pada sejauhmana karakteristik sampel sama dengan karakteristik populasinya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel 4 kelas dari kelas XI SMA Antartika dengan jumlah siswa 150.

Menurut Sugiono (2007:62), teknik sampel adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Dan jumlah sampel yang digunakan adalah sebagian dari populasi.

Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah melalui teknik *Probability Sampling* yang pengambilannya dengan cara Kluster (*Cluster Random Sampling*) yakni melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual (Azwar, 2011:87).

Dalam pengambilan sampelnya peneliti menggunakan populasi 11 kelas yang diambil secara random sehingga peneliti mendapatkan sampel 4 kelas dengan jumlah 150 siswa yang sesuai dengan karakteristik yang ditentukan yakni :

- a. Siswa kelas XI SMA Antartika sidoarjo.
- b. Berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.
- c. Perkelompok tersebut memiliki perilaku agresif dibanding kelompok lain.

Adapun sampelnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2 Data Sample

No.	Kelas	Jumlah
1.	XI. IPA-2	38 Siswa
2.	XI. IPS-2	33 Siswa
3.	XI. IPS-3	40 Siswa
4.	XI. IPS-4	39 Siswa
	Jumlah	150 Siswa

E. Instrument Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan “*instrument*” penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiono:2007).

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sehingga terdapat kaitan antara metode dengan instrument penelitian.

Instrument penelitian yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner), yakni data yang diperoleh dari aitem-aitem pernyataan yang diajukan kepada objek yang diteliti. Dari aitem-aitem pernyataan yang ada maka didapatkan data yang kemudian dikuantitatifkan dalam bentuk angka yang merupakan hasil dari data-data yang terkumpul.

Asumsi menggunakan angket adalah : subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya, apa yang di berikan kepada subjek pada penelitian ini adalah benar-benar dapat dipercaya, dan interpretasi yang diajukan kepada subjek adalah sama dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku agresif dan kematangan emosi adalah *skala likert*, dengan empat ungkapan jawaban persetujuan antara lain: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Adapun petunjuk untuk mengerjakannya adalah sebagai berikut :

1. Sangat setuju, berarti responden berpendapat bahwa pernyataan yang dijawab sangat sesuai dengan keadaannya.
2. Setuju, berarti responden berpendapat bahwa pernyataan yang dijawab sesuai dengan keadaannya.
3. Tidak setuju, berarti responden berpendapat bahwa pernyataan yang dijawab tidak sesuai dengan keadaannya.
4. Sangat tidak setuju, berarti responden berpendapat bahwa pernyataan yang dijawab sangat tidak sesuai dengan keadaannya.

Adapun peneliti meniadakan kategori jawaban tengah (ragu-ragu) adalah sebagai berikut :

1. Kategori undecided mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum memutuskan atau memberi jawaban (bisa diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju juga tidak atau bahkan ragu-ragu).
2. Tersedianya jawaban ditengah menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency effect*) terutama bagi mereka yang ragu terhadap jawaban mereka kearah setuju atau tidak setuju.

3. Ragu-ragu tidak disertakan dengan alasan menghindari jawaban yang mengandung kecenderungan tidak memiliki sikap.
4. Maksud kategori jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju adalah untuk melihat kecenderungan pendapat responden kearah setuju atau kearah tidak setuju.

Dalam skala ini terdiri atas pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang berisi tentang hal-hal yang bersifat positif mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang sifatnya mendukung atau memihak pada objek sikap. Adapun pernyataan *unfavourable* adalah merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang sifatnya negatif mengenai objek sikap, yaitu kalimat yang sifatnya tidak memihak pada objek sikap. Pernyataan *unfavourable* berfungsi menguji keakuratan instrumen (Azwar, 2005).

1. Skala Perilaku Agresif

a. Pengembangan Skala Instrument Perilaku Agresif

1) Definisi Operasional Skala Perilaku Agresif

Perilaku agresif adalah bentuk perilaku yang dilakukan oleh individu yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain baik itu dilakukan secara fisik maupun psikis.

2) Indikator Skala Perilaku Agresif

Berdasarkan definisi Operasional, maka peneliti menyusun dimensi dan indikator untuk mempermudah penyusunan aitem dan

aspek yang akan diukur yang mengacu pada teori Buss dan Perry (dalam Mu'arifah, 2005), yakni:

a) Agresif Fisik

- (1) Memukul
- (2) Mendorong
- (3) Melempar
- (4) Sering bolos
- (5) Merusak barang

b) Agresif Verbal

- (1) Memaki orang
- (2) Membentak orang
- (3) Berbicara tidak sopan
- (4) Menyebar gosip tentang orang lain
- (5) Menghina

c) Kemarahan

- (1) Mudah marah
- (2) Kesal

d) Permusuhan

- (1) Iri
- (2) Curiga
- (3) Benci
- (4) Dengki

3) Blue print skala perilaku agresif sebagai berikut :

Tabel 3.3 Blue Print Skala Perilaku Agresif

Dimensi	Indikator	F	UF	S
Agresif fisik	a. Memukul	2, 4	3,28	6
	b. Mendorong	7		
	c. Melempar	9		
	d. Sering bolos	10, 15		
	e. Merusak barang	38,40		
Agresif verbal	a. Memaki orang	12, 18	17, 47	4
	b. Membentak orang	23,25	19	3
	c. Berbicara tidak sopan	27	21	2
	d. Menyebar gosip tentang orang lain	33, 45	41	3
	e. Menghina	22	31	2
Kemarahan	a. Mudah marah	24,36, 39	29, 32	4
	b. Kesal	26,37	30, 50	4
Permusuhan	a. Iri	13,20	35,48	4
	b. Curiga	11	42,49	3
	c. Benci	1,5	44,14	4
	d. Dengki	43,46	34	3
Jumlah		28	22	50

4) Skoring Skala Perilaku Agresif

Tabel 3.4 Skor Skala Perilaku Agresif

SKOR	F	UF
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument.

1) Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melaksanakan fungsi ukurannya. Suatu instrument atau alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2003:5).

Validitas soal adalah kesesuaian antar suatu soal dengan perangkat soal-soal lain. ukuran validitas soal adalah korelasi antara skor pada soal dengan skor pada perangkat soal (*item-item correlation*) yang banyak sekali dihitung korelasi biserial (Sumadi, 2005:18).

Validitas alat ukur diuji dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 16:0 *For Windows*. Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai korelasi (r hitung) harus positif dan lebih besar atau sama dengan r table dimana untuk ketentuan subjek $df = N - 2$ Muhid (2007:4). Pada penelitian ini karena $N = 150$, berarti $150 - 2 = 148$ dengan mengamalkan taraf signifikansi 5% maka diperoleh variabel (r tabel) sebesar = **0,159**.

Dari hasil uji validitas yang dilakukan, dengan membandingkan antara nilai *Corrected Item Total Correlation* dengan nilai r tabel sebesar 0,159. Maka diperoleh 46 item yang valid yaitu item nomer : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, dan 50. Sedangkan item yang tidak valid terdapat 4 item, yaitu item nomer : 11, 12, 33, dan 36.

Adapun hasil uji validitas item perilaku agresif remaja sebagai berikut :

Tabel 3.5 Hasil Validitas Perilaku Agresif

Aitem	Corrected Item Total Correlation	r tabel	Keterangan
1	0,457	0,159	Valid
2	0,371	0,159	Valid
3	0,487	0,159	Valid
4	0,312	0,159	Valid
5	0,375	0,159	Valid
6	0,419	0,159	Valid
7	0,391	0,159	Valid
8	0,614	0,159	Valid
9	0,281	0,159	Valid
10	0,646	0,159	Valid
11	0,133	0,159	Tidak Valid
12	0,129	0,159	Tidak Valid
13	0,449	0,159	Valid
14	0,321	0,159	Valid
15	0,371	0,159	Valid
16	0,395	0,159	Valid
17	0,413	0,159	Valid

18	0,332	0,159	Valid
19	0,284	0,159	Valid
20	0,288	0,159	Valid
21	0,479	0,159	Valid
22	0,159	0,159	Valid
23	0,416	0,159	Valid
24	0,311	0,159	Valid
25	0,474	0,159	Valid
26	0,482	0,159	Valid
27	0,513	0,159	Valid
28	0,430	0,159	Valid
29	0,443	0,159	Valid
30	0,655	0,159	Valid
31	0,511	0,159	Valid
32	0,436	0,159	Valid
33	0,135	0,159	Tidak Valid
34	0,198	0,159	Valid
35	0,235	0,159	Valid
36	0,078	0,159	Tidak Valid
37	0,179	0,159	Valid
38	0,211	0,159	Valid
39	0,355	0,159	Valid
40	0,396	0,159	Valid
41	0,301	0,159	Valid
42	0,509	0,159	Valid
43	0,494	0,159	Valid
44	0,362	0,159	Valid
45	0,267	0,159	Valid
46	0,297	0,159	Valid
47	0,446	0,159	Valid
48	0,319	0,159	Valid
49	0,462	0,159	Valid
50	0,477	0,159	Valid

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reability yakni rely dan ability.

Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai

nama lain seperti keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2003:4).

Reliabilitas alat ukur juga menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini dapat ditunjukkan oleh taraf keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda (Sumadi, 2005:29).

Menurut Azwar (2003) tinggi rendahnya reliabilitas secara empiric ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut dengan koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dari dua alat yang parallel berarti konsistensi antara keduanya semakin baik. Koefisien reliabilitas berkisar antara 0,000 sampai 1.00. Jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya.

Reliabilitas alat ukur diuji dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 16:0 *For Windows*. Adapun dengan ketentuan menggunakan kaidah bahwa jika harga r alpha bertanda positif dan lebih besar dari r tabel, maka variabel dinyatakan reliabel (Muhid,2007:18). Pada penelitian ini karena $N= 150$, berarti $150-2=148$ dengan

mengamalkan taraf signifikansi 5% maka diperoleh variabel (r tabel) sebesar = **0,159**.

Sedangkan menurut Sarwono (2006) menyebutkan jika nilai korelasi sama dengan atau lebih besar dari 0,8 maka instrument tersebut reliabel, sebaliknya kalau kurang dari 0,8 maka instrument kurang reliabel.

Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan, dengan membandingkan nilai koefisien Cronbach's Alpha dengan r tabel sebesar $0,905 > 0,159$, maka instrument tersebut **sangat reliabel**. Artinya semua item tersebut sangat reliabel sebagai instrument pengumpulan data.

Dan juga berdasarkan nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar $0,905 > 0,8$, maka instrument tersebut **sangat reliabel**. Artinya empat puluh enam item tersebut sangat reliabel sebagai instrument pengumpulan data.

Adapun hasil uji reliabilita perilaku agresif disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Reliabilitas Perilaku Agresif

Variabel	Cronbach's Alpha	r tabel	Reliabilitas
Perilaku Agresif	0,905	0,159	Sangat Reliabel

2. Skala Kematangan Emosi

a. Pengembangan Skala Kematangan Emosi

1) Definisi Operasional Skala Kematangan Emosi

Kematangan emosi adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam mengarahkan dan mengendalikan emosi dan mampu berfikir kritis sebelum bertindak secara emosional.

2) Indikator Skala Kematangan Emosi

Berdasarkan definisi operasional, maka peneliti menyusun dimensi dan indikator untuk mempermudah penyusunan aitem dan aspek yang akan diukur yang mengacu pada teori Mappiare (1983:153), yakni:

a) Adanya Rasa Kasih Sayang

(1) Mudah menyayangi orang

(2) Mudah membantu orang

b) Emosi Terkendali

(1) Tidak mudah marah

(2) Selalu tenang dalam menyikapi masalah

(3) Dapat menahan emosi

c) Emosi Terbuka-lapang

(1) Menerima saran orang lain

(2) Menerima kritik orang lain

- (3) Menerima pendapat orang lain
- (4) Menerima kekalahan
- d) Emosi Terarah
- (1) Mengarahkan ketidakpuasannya ke hal yang positif
- (2) Mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang kreatif
- 3) Blue Print Skala Kematangan Emosi sebagai berikut :

Tabel 3.7 Blue Print Skala Kematangan Emosi

Dimensi	Indikator	F	UF	S
Adanya rasa kasih sayang	a. Mudah menyayangi orang	1,4, 43	3, 44	5
	b. Mudah membantu orang	5,21,40	7,10,18	6
Emosi terkendali	a. Tidak marah	2,8,26	32	4
	b. Selalu tenang dalam menyikapi masalah	9,23,41	33,45	5
	c. Dapat menahan emosi	6,28,46	34,47	5
Emosi terbuka-lapang	a. Menerima saran orang lain	12,27,42	11,15,19	6
	b. Menerima kritik orang lain	13,30	31	3
	c. Menerima pendapat orang lain	22,35	24	3
	d. Menerima kekalahan	16,39	25	3
Emosi terarah	a. Mengarahkan ketidakpuasannya ke hal yang positif	17,36,50	38,49	5

b. Mampu menyelesaikan masalah dengan cara kreatif	29,37,48	14,20	5
Jumlah	30	20	50

4) Skoring Skala Kematangan Emosi

Tabel 3.8 Skor Skala Kematangan Emosi

SKOR	F	UF
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

b. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrument

1) Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melaksanakan fungsi ukurannya. Suatu instrument atau alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2003:5).

Validitas soal adalah kesesuaian antar suatu soal dengan perangkat soal-soal lain. ukuran validitas soal adalah korelasi antara skor pada soal dengan skor pada perangkat soal (*item-item correlation*) yang banyak sekali dihitung korelasi biserial (Sumadi, 2005:18).

Validitas alat ukur diuji dengan menggunakan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 16:0 *For Windows*. Syarat bahwa item-item tersebut valid adalah nilai korelasi (r hitung) harus positif dan lebih besar atau sama dengan r table dimana untuk ketentuan subjek $df = N - 2$ Muhid (2007:4). Pada penelitian ini karena $N = 150$, berarti $150 - 2 = 148$ dengan mengamalkan taraf signifikansi 5% maka diperoleh variabel (r tabel) sebesar = **0,159**.

Dari hasil uji validitas yang dilakukan, dengan membandingkan antara harga *Corrected Item Total Correlation* dengan nilai r tabel sebesar 0,159. Maka diperoleh 49 item yang valid yaitu item nomer : 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, dan 50. Sedangkan item yang tidak valid terdapat 1 item, yaitu item nomer : 24.

Adapun hasil uji validitas kematangan emosi disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.9 Hasil Validitas Kematangan Emosi

Aitem	Corrected Item Total Correlation	r tabel	Keterangan
1	0,518	0,159	Valid
2	0,332	0,159	Valid
3	0,346	0,159	Valid
4	0,568	0,159	Valid

5	0,529	0,159	Valid
6	0,314	0,159	Valid
7	0,362	0,159	Valid
8	0,433	0,159	Valid
9	0,438	0,159	Valid
10	0,456	0,159	Valid
11	0,545	0,159	Valid
12	0,591	0,159	Valid
13	0,551	0,159	Valid
14	0,476	0,159	Valid
15	0,433	0,159	Valid
16	0,440	0,159	Valid
17	0,440	0,159	Valid
18	0,222	0,159	Valid
19	0,247	0,159	Valid
20	0,367	0,159	Valid
21	0,521	0,159	Valid
22	0,551	0,159	Valid
23	0,424	0,159	Valid
24	0,070	0,159	Tidak Valid
25	0,240	0,159	Valid
26	0,288	0,159	Valid
27	0,418	0,159	Valid
28	0,422	0,159	Valid
29	0,393	0,159	Valid
30	0,410	0,159	Valid
31	0,337	0,159	Valid
32	0,258	0,159	Valid
33	0,378	0,159	Valid
34	0,430	0,159	Valid
35	0,367	0,159	Valid
36	0,409	0,159	Valid
37	0,306	0,159	Valid
38	0,356	0,159	Valid
39	0,182	0,159	Valid
40	0,395	0,159	Valid
41	0,284	0,159	Valid
42	0,503	0,159	Valid
43	0,245	0,159	Valid
44	0,487	0,159	Valid
45	0,259	0,159	Valid
46	0,226	0,159	Valid

47	0,477	0,159	Valid
48	0,380	0,159	Valid
49	0,468	0,159	Valid
50	0,182	0,159	Valid

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata reability yakni rely dan ability. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel. Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2003:4).

Reliabilitas alat ukur juga menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hal ini dapat ditunjukkan oleh taraf keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda (Sumadi, 2005:29).

Menurut Azwar (2003) tinggi rendahnya reliabilitas secara empiric ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut dengan koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dari dua alat yang parallel berarti konsistensi antara keduanya semakin baik. Koefisien reliabilitas berkisar antara 0,000 sampai 1,00. Jika

koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya.

Reliabilitas alat ukur diuji dengan menggunakan bantuan komputer program *Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 16:0 *For Windows*. Adapun dengan ketentuan menggunakan kaidah bahwa jika harga r alpha bertanda positif dan lebih besar dari r tabel, maka variabel dinyatakan reliabel (Muhid, 2007:18). Pada penelitian ini karena $N = 150$, berarti $150 - 2 = 148$ dengan mengamalkan taraf signifikansi 5% maka diperoleh variabel (r tabel) sebesar = **0,159**.

Sedangkan menurut Sarwono (2006) menyebutkan jika nilai korelasi sama dengan atau lebih besar dari 0,8 maka instrument tersebut reliabel, sebaliknya kalau kurang dari 0,8 maka instrument kurang reliabel.

Dari hasil uji reliabilitas yang dilakukan, dengan membandingkan nilai koefisien Cronbach's Alpha dengan r tabel sebesar $0,909 > 0,159$, maka instrument tersebut **sangat reliabel**. Artinya semua item tersebut sangat reliabel sebagai instrument pengumpulan data.

Dan juga berdasarkan nilai koefisien Cronbach's Alpha sebesar $0,909 > 0,8$, maka instrument tersebut **sangat reliabel**.

Artinya empat puluh sembilan item tersebut sangat reliabel sebagai instrument pengumpulan data.

Adapun hasil uji reliabilitas kematangan emosi disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.10 Hasil Reliabilitas Kematangan Emosi

Variabel	Cronbach's Alpha	r tabel	Reliabilitas
Perilaku Agresif	0,909	0,159	Sangat Reliabel

F. Analisis Data

Menganalisa suatu data merupakan suatu langkah kritis dalam sebuah penelitian ilmiah. Data yang diperoleh dari proses penentuan sampel dan pengumpulan data untuk selanjutnya akan diproses agar data yang diperoleh tersebut dapat dibaca dan diinterpretasikan. Untuk itu diperlukan suatu metode analisa data yang tepat dan akurat. Dalam hal ini metode statistik merupakan metode yang tepat untuk keperluan, sebab metode statistik merupakan cara untuk memperoleh data dan menarik kesimpulan dari gejala yang diteliti serta kesimpulan-kesimpulan lgis dari pengelolaannya (Hadi, 2004:1).

Dalam menggunakan Korelasi *Product Moment Carrelation*, yaitu menganalisis hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku agresif. untuk menghitung koefisien korelasi menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2 + \sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = korelasi antara variabel x dan y

$$x = (X_i - \bar{X})$$

$$y = (Y_i - \bar{Y})$$

Dalam menghitung koefisien korelasi juga dapat menggunakan Analisis statistik SPSS For Windows. Menurut Hadi (2004:301) Korelasi *product moment* melukiskan hubungan antara dua gejala interval. Gejala interval adalah gejala yang menggunakan skala pengukuran yang berjarak sama.

Penggunaan analisis data statistik analisis korelasi mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu sebelum dilakukan analisis data statistik, maka terlebih dahulu harus dilakukan pengujian normalitas data. Sebelum melakukan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu :

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel, apabila terjadi penyimpangan sejauh mana penyimpangan tersebut (Hadi:2004).

Uji normalitas data ini menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk dengan kaidah yang digunakan bahwa apabila hal ini taraf

signifikansi (significance level) $< 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal dan sebaliknya jika taraf signifikansi (significance level) $> 0,05$, maka data berdistribusi tidak normal (Muhid, 2007:24).

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui normalitas data dari variabel terikat suatu penelitian. Suatu variabel dinyatakan mengikuti kurva normal apabila taraf signifikansi dari koefisien Kai kuadrat yang diperoleh lebih besar dari 5% (Hadi:2004).

Hasil uji normalitas terhadap kedua variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil uji normalitas data variabel perilaku agresif dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov dan Shaphiro-Wilk. untuk teknik Kolmogorov-Smirnov diperoleh harga statistik = 0,149, dengan derajat kebebasan $df = 150$, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$, berarti sebaran data adalah **normal**. Begitu juga untuk teknik Shaphiro-Wilk, diperoleh harga statistic = 0,909, dengan derajat kebebasan $df = 150$, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$, berarti sebaran data adalah normal.
- b. Berdasarkan hasil uji normalitas data variabel kematangan emosi dengan teknik Kolmogorov-Smirnov dan Shaphiro-Wilk. Untuk teknik Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai statistik sebesar = 0,072, dengan derajat kebebasan $df = 150$, dan nilai signifikansi sebesar

0,053 < 0,05, berarti sebaran data adalah **tidak normal**. Begitu juga untuk teknik Shaphiro-Wilk, diperoleh harga statistic = 0,976, dengan derajat kebebasan df = 150, dan nilai signifikansi sebesar 0,010 < 0,05, berarti sebaran data adalah **tidak normal**. Berdasarkan hasil uji yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa variabel kematangan emosi termasuk kategori tidak normal.

Adapun hasil uji normalitas datanya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.11 Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Perilaku Agresif	.149	150	.000	.909	150	.010
Kematangan Emosi	.072	150	.053	.976	150	.000

2. Uji Linieritas Hubungan

Uji linieritas hubungan ini dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan kematangan emosi dengan perilaku agresif. dengan membandingkan regresi linier dengan regresi kuadrat, dan hasil perbandingan ini ditunjukkan dalam nilai-nilai f beda. Nilai f beda yang diperoleh tidak signifikan, berarti hubungan tersebut linier, sedangkan nilai f

beda yang diperoleh signifikan berarti hubungan kuadrat. Dalam melakukan uji linieritas hubungan ini menggunakan program komputer SPSS versi 16:0 *For Windows*. Atau bisa disimpulkan dengan kaidah jika signifikansi $< 0,05$ maka hubungannya adalah linier. Sebaliknya jika signifikansi $> 0,05$ maka hubungannya adalah tidak linier. Hasil uji linieritas hubungan akan dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan uji linieritas hubungan dengan menggunakan teknik analisis regresi tersebut diperoleh harga R Square = 0,221, dengan F = 42.059, Signifikansi = 0,000 $< 0,05$, artinya hubungannya adalah **linier**.

Adapun hasil uji linieritas hubungan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.12 Hasil Uji Linieritas Hubungan

Correlations			
		Perilaku Agresif	Kematangan Emosi
Pearson Correlation	Perilaku Agresif	1.000	-.470
	Kematangan Emosi	-.470	1.000
Sig. (1-tailed)	Perilaku Agresif	.	.000
	Kematangan Emosi	.000	.
N	Perilaku Agresif	150	150
	Kematangan Emosi	150	150

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.470 ^a	.221	.216	15.16456	1.793	

a. Predictors: (Constant), Kematangan Emosi

b. Dependent Variable: Perilaku Agresif

Dari hasil uji normalitas data yang menggunakan rumus Kolmogorov-Sminov menunjukkan salah satu variabel memiliki distribusi data yang tidak normal. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan teknik analisis *Statistik Korelasi Kendal Tau Non Parametric* karena datanya tidak berdistribusi normal.

Korelasi Kendal Tau digunakan untuk menguji korelasi data yang berbentuk ordinal atau berjenjang dan bebas distribusi (Muhid, 2010). Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$\tau = \frac{\sum A - \sum B}{\frac{N(N-1)}{2}}$$

Keterangan :

τ = Koefisien Korelasi Kendal Tau

$\sum A$ = Jumlah rangking atas

$\sum B$ = Jumlah rangking bawah

N = Jumlah sampel

Kaidah dalam pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikansi yakni :

- a. Jika signifikansi $> 0,05$, maka tidak ada hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku agresif remaja.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$, maka ada hubungan antara kematangan emosi dengan perilaku agresif remaja.

Sedangkan untuk menguji signifikansi korelasi (apakah koefisien korelasi itu dapat digeneralisasikan atau tidak) maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$Z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N + 5)}{9N(N - 1)}}}$$

τ = Harga Koefisien Korelasi Kendal Tau

N = Jumlah Sampel

Sedangkan untuk mencari harga Z ini signifikan atau tidak, maka perlu dibandingkan dengan Z tabel. Untuk uji dua pihak dengan $\alpha = 5\%$ dan uji dua sisi (5% dibagi 2 menjadi 2.5 %), maka luas kurva normal adalah $50\% + 2.5\% = 47,5\%$ atau 0,475. Karena uji dua sisi, maka pada tabel Z , untuk luas 0,475 maka didapat nilai Z tabel = 1.96 (Muhid, 2010:309).

Berkaitan dengan harga koefisien korelasi, harga korelasi berkisar dari 0 (tidak ada korelasi sama sekali) sampai dengan 1 (korelasi sempurna). Semakin tinggi harga koefisien korelasi maka semakin kuat korelasinya, dan semakin rendah koefisien korelasi maka semakin lemah korelasinya.

Adapun tanda pada harga koefisien korelasi juga berpengaruh pada penafsiran terhadap hasil analisis korelasi, adapun tanda tersebut antara lain:

1. Tanda (+) pada harga koefisien korelasi menunjukkan adanya arah hubungan yang searah, artinya hubungan kedua variabel (x dan y) adalah berbanding lurus. Semakin tinggi x akan diikuti dengan semakin tinggi pula y , dan sebaliknya semakin rendah x akan diikuti dengan semakin rendah pula y .
2. Tanda (-) pada harga koefisien korelasi menunjukkan adanya arah hubungan yang berlawanan, artinya hubungan kedua variabel (x dan y) adalah berbanding terbalik. Semakin tinggi x akan diikuti dengan semakin rendah pula y , dan sebaliknya (Muhid, 2010).

Dalam pembuktian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Sehingga dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan kemudian diolah dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package For Social Science* (SPSS) versi 16:0 *For Windows*.